

## REPRESENTASI MITOS DALAM FILM HOROR PADA WAKTU MAGHRIB: ANALISIS NARATIF DAN VISUAL

Ahmad Salman Farid  
STAIN Mandailing Natal

[ahmadsalmanfarid@stain-madina.ac.id](mailto:ahmadsalmanfarid@stain-madina.ac.id)

### *Abstract*

*This study aims to analyze the representation of myths in horror films at Maghrib time. Myths related to Maghrib Time are often an interesting element in horror films, because they contain elements of mystery, belief, and fear that are related to cultural and religious contexts. In this study, researchers conducted narrative and visual analysis to understand how this myth is represented in horror films at Maghrib Time. This study focuses on narrative elements and the use of visual techniques to create a frightening atmosphere. Research data was collected by collecting samples of horror films that are relevant to the theme of Maghrib Time. The results of the analysis show that the representation of myths in horror films at Maghrib Time involves the use of symbols, timing, lighting, and music that create a dark, gripping, and fear-inducing atmosphere in the audience. The implication of this research is to provide a deeper understanding of how myths and culture related to Maghrib Time can be utilized in the context of horror films, as well as providing insight to filmmakers in creating effective effects in presenting fear to the audience.*

**Keywords:** *myth representation, horror film, maghrib time, narrative analysis, visual analysis*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi mitos dalam film horor pada Waktu Maghrib. Mitos yang terkait dengan Waktu Maghrib sering kali menjadi elemen yang menarik dalam film horor, karena mereka mengandung unsur misteri, kepercayaan, dan ketakutan yang berhubungan dengan konteks budaya dan agama. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis naratif dan visual untuk memahami bagaimana mitos tersebut direpresentasikan dalam film horor pada Waktu Maghrib. Penelitian ini berfokus pada elemen-elemen naratif dan penggunaan teknik visual yang digunakan untuk menciptakan atmosfer yang menakutkan. Data penelitian dikumpulkan melalui pengumpulan sampel film horor yang relevan dengan tema Waktu Maghrib. Hasil analisis menunjukkan bahwa representasi mitos dalam film horor pada Waktu Maghrib melibatkan penggunaan simbol, pengaturan waktu, pencahayaan, dan musik yang menciptakan suasana yang gelap, mencekam, dan membangkitkan rasa takut pada penonton. Implikasi penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mitos dan budaya terkait Waktu Maghrib dapat dimanfaatkan dalam konteks film horor, serta memberikan wawasan kepada pembuat film dalam menciptakan efek yang efektif dalam menghadirkan ketakutan kepada penonton.

**Kata Kunci:** representasi mitos, film horor, waktu maghrib, analisis naratif, analisis visual

## **PENDAHULUAN**

Film horor telah lama menjadi salah satu genre yang populer dalam industri film. Salah satu aspek menarik dalam film horor adalah penggunaan mitos yang berkaitan dengan waktu Maghrib. Mitos yang terkait dengan waktu Maghrib sering kali memberikan elemen ketakutan yang unik dan membangkitkan rasa misteri dalam cerita film horor. Dalam penelitian ini, kami akan menganalisis bagaimana representasi mitos dalam film horor pada waktu Maghrib dibangun melalui aspek-aspek naratif dan visual.

Latar belakang masalah yang melandasi penelitian mengenai representasi mitos dalam film horor pada waktu Maghrib dengan analisis naratif dan visual adalah pentingnya pemahaman terhadap bagaimana mitos dan kepercayaan terkait waktu Maghrib dipresentasikan dalam konteks film horor. Film horor telah menjadi genre yang populer di kalangan penonton, dan penggunaan mitos dalam film horor memberikan dimensi baru yang menarik dalam menciptakan ketakutan dan misteri.

Waktu Maghrib, yang merupakan waktu matahari terbenam dalam agama Islam, sering dikaitkan dengan suasana yang magis, misterius, dan potensial untuk kejadian paranormal. Mitos dan cerita-cerita yang berkaitan dengan waktu Maghrib menjadi bagian penting dalam budaya dan kepercayaan masyarakat tertentu. Dalam konteks film horor, representasi mitos pada waktu Maghrib menawarkan potensi cerita yang menarik dan menakutkan bagi penonton. Namun, meskipun mitos film horor pada waktu Maghrib telah menjadi elemen umum dalam beberapa film, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji representasi mitos tersebut dengan pendekatan analisis naratif dan visual. Penelitian semacam ini diperlukan untuk memahami bagaimana mitos waktu Maghrib direpresentasikan dan dipresentasikan melalui aspek-aspek naratif, seperti plot, karakter, dialog, serta penggunaan simbol-simbol dan elemen visual seperti pencahayaan, pengaturan waktu, dan musik.

Dengan menganalisis naratif dan visual dalam representasi mitos pada waktu Maghrib dalam film horor, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mitos tersebut dibangun dan dimanfaatkan dalam konteks film horor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat film dalam menciptakan efek yang efektif dalam menghadirkan ketakutan kepada penonton dan juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mitos dan kepercayaan dalam konteks waktu Maghrib dalam film horor. Hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis aspek-aspek naratif dan visual dalam konteks ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana mitos direpresentasikan dalam film horor pada waktu Maghrib.

Dengan memahami representasi mitos dalam film horor pada waktu Maghrib, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang bagaimana budaya, agama, dan konteks waktu tertentu dapat memengaruhi pembentukan cerita dan atmosfer dalam film horor. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan berharga bagi pembuat film dalam menciptakan efek yang efektif dalam menghadirkan ketakutan kepada penonton dalam konteks waktu Maghrib.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis naratif dan visual. Sampel film horor yang relevan dengan tema waktu Maghrib telah dikumpulkan melalui pemilihan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data penelitian terdiri dari adegan-adegan yang mencerminkan representasi mitos pada waktu Maghrib. Data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam dengan memperhatikan aspek-aspek naratif seperti plot, karakter, dialog, dan penggunaan mitos, serta aspek visual seperti pencahayaan, pengaturan waktu, simbol, dan penggunaan musik.

Analisis naratif adalah proses pemahaman dan penelitian terhadap unsur-unsur naratif dalam sebuah karya, baik itu dalam bentuk film, novel, cerita pendek, atau karya sastra lainnya. Analisis naratif bertujuan untuk menggali makna, struktur, tema, karakter, dan perkembangan cerita yang terdapat dalam narasi. Dalam analisis naratif, fokus diberikan pada alur cerita, konflik, resolusi, karakterisasi, dan elemen-elemen penting lainnya yang membentuk jalinan cerita.

Analisis visual, di sisi lain, berfokus pada unsur-unsur visual yang hadir dalam karya seni visual seperti film, lukisan, fotografi, atau ilustrasi. Dalam analisis visual, dilakukan pemahaman dan penelitian terhadap elemen-elemen visual seperti komposisi, warna, pencahayaan, perspektif, simbolisme, dan penggunaan tata letak. Tujuan dari analisis visual adalah untuk memahami bagaimana elemen-elemen visual tersebut berinteraksi dan mempengaruhi pengalaman pengamat, serta menyampaikan pesan, emosi, atau makna yang diinginkan oleh pembuat karya.

Keduanya, analisis naratif dan visual, dapat digunakan untuk mendalami pemahaman terhadap sebuah karya seni, baik secara terpisah maupun saling terkait. Dalam konteks film, misalnya, analisis naratif akan mempelajari struktur cerita, karakter, dan alur narasi, sementara analisis visual akan mengkaji penggunaan sinematografi, desain produksi, dan efek visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan menghadirkan pengalaman visual yang khas.

Analisis visual mencakup penggunaan pencahayaan, komposisi, sudut pandang kamera, dan gerakan kamera dalam menciptakan suasana yang mencekam dan memperkuat elemen horor dalam film ini. Penggunaan set, properti, dan elemen visual lainnya dalam film ini dianalisis untuk memahami bagaimana desain produksi membantu menciptakan suasana dan membangun dunia film yang seram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa representasi mitos dalam film horor pada waktu Maghrib melibatkan penggunaan beberapa elemen naratif dan visual yang bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang menakutkan. Penggunaan simbol-simbol yang berkaitan dengan mitos tertentu dapat memperkuat elemen misteri dan kepercayaan pada cerita. Pengaturan waktu yang tepat, seperti saat matahari terbenam atau saat Maghrib, memberikan kontras visual yang menakutkan dan menghadirkan ketegangan. Pencahayaan yang gelap dan kontras dapat memberikan kesan misteri dan memunculkan bayangan-bayangan yang menyeramkan. Selain itu, musik yang digunakan dengan cermat dapat membangun ketegangan dan meningkatkan intensitas adegan-adegan menakutkan.

Representasi mitos dalam film horor pada waktu Maghrib memberikan pengalaman yang unik bagi penonton. Penggunaan elemen-elemen naratif dan visual yang terkait dengan waktu Maghrib dapat memperkuat suasana menakutkan dan memberikan dampak yang mendalam pada penonton. Film horor pada waktu Maghrib dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan penonton dengan mitos dan kepercayaan yang ada dalam budaya dan agama tertentu, sambil memberikan hiburan dan pengalaman yang menegangkan.

### 1. Analisis Plot dan Alur Cerita

Film dimulai dengan pengenalan karakter-karakter utama dan latar belakang pemeran. Konflik film dimulai saat kemarahan Adi dan Saman terhadap Bu Woro mencapai puncaknya ketika pemeran mengucapkan kutukan pada guru tersebut saat adzan Maghrib berkumandang. Waktu Maghrib memperlihatkan sebuah legenda yang tersebar di masyarakat Indonesia dan dipersepsikan oleh setiap penduduk di sebuah kampung. Di sana, tidak umum bagi orang-orang untuk berkeluaran ketika senja mulai melabuhkan diri atau ketika matahari terbenam. Karena pada waktu tersebut terdapat banyak ancaman yang berasal dari entitas gaib yang dapat mengancam manusia.



Sumber : <https://www.matamata.com/life/2023/02/14/153044/sinopsis-waktu-maghrib-film-horor-tentang-teror-mistis-saat-maghrib-tiba>

Gambar 1. Saman sedang kerasukan setelah membunuh abangnya di rumah

pemeran tersebut seringkali bermain hingga petang dan tampaknya tidak takut terhadap cerita mitos yang ada. Pada suatu hari, Adi dan Saman yang marah karena sering dihukum oleh Ibu Woro karena terlambat datang ke sekolah, mengutuk gurunya agar meninggal. Tak disangka, Ibu Woro

benar-benar meninggal akibat kecelakaan tragis, yang membuat Adi dan Saman terkejut dan ketakutan. Di saat yang bersamaan, Ayu yang hendak pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat maghrib, melihat sosok perempuan yang mirip dengan Ibu Woro, namun dengan penampilan yang sangat menakutkan. Ternyata, itu adalah makhluk halus yang berniat mengganggu Ayu dan teman-temannya, termasuk Adi dan Saman.

Adi dan Saman mengalami serangkaian teror dari hantu yang Ayu lihat sebelumnya lebih awal dibandingkan dengan penduduk desa lainnya. Sejak kejadian tersebut, kehidupan Adi dan Saman tidak pernah tenang lagi. Bahkan, Saman pun terserang gangguan jiwa hingga perilakunya menjadi menyeramkan. Teror-teror yang mencekam lainnya mulai memicu rasa ketakutan di antara penduduk desa, yang saling menyalahkan satu sama lain. Keadaan di desa pun semakin berantakan dan menakutkan.

## 2. Hubungan antara Naratif dan Visual dalam Representasi Mitos

Film ini mengambil inspirasi dari mitologi yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat, terutama anak-anak yang tumbuh pada era ketika gadget belum begitu mendominasi. Orang tua sering kali mengingatkan anak-anak mereka untuk pulang sebelum azan Maghrib berkumandang karena takut mereka akan diculik oleh hantu. Keterikatan mitologi ini dengan penonton membuat film ini sangat intens dan dapat terhubung dengan baik, terutama pada bagian awal hingga pertengahan film. Namun, sayangnya, ketika film mendekati akhir, Waktu Maghrib terlihat sedikit bingung dalam mengakhiri konflik ceritanya. Beberapa konflik bahkan tidak mendapatkan penyelesaian dan akhirnya menimbulkan celah dalam alur cerita. Tentu saja, ini merupakan hal yang disayangkan. Pasalnya, film ini telah membangun cerita dengan cukup baik sejak awal dan memiliki twist plot yang tidak terduga menjelang akhir film. Namun, secara keseluruhan, Waktu Maghrib masih dapat dianggap sebagai film horor yang sukses.

Menurut sutradara Waktu Maghrib, Sidharta Tata, film ini hadir sebagai sebuah penggalian memori kolektif yang erat dengan kisah-kisah mistis menjelang maghrib yang ada dalam masyarakat Indonesia. Sidharta mengungkapkan, Ketika kami masih kecil dulu, seringkali orang tua kami marah-marah dan memaksa kami masuk ke dalam rumah sebelum waktu maghrib tiba. Saat itu, kami belum sepenuhnya mengerti mengapa hal-hal tersebut begitu penting, namun cerita-cerita seram tentang malam yang mendekat selalu bergaung di telinga kami.<sup>1</sup>

Dalam konteks ini, produser eksekutif film, Sunil T. Samtani, mempercayai bahwa Waktu Maghrib akan menjadi film horor yang menarik dan mencekam sebagai pembuka tahun 2023. Ia yakin dengan naskah cerita yang mengangkat elemen horor yang dekat dengan masyarakat, terutama mengenai ketegangan di Waktu Maghrib. Dengan pengarahan dari Sidharta Tata, Sunil yakin bahwa film ini akan menjadi karya horor yang menggemparkan dari Rapi Films pada tahun 2023, yang akan membuat penonton sulit tidur. Film Waktu Maghrib ditulis oleh Agasyah Karim, Khalid Kashogi, Bayu Kurnia, dan Sidharta Tata, dan sudah dirilis di layar lebar pada tanggal 9 Februari 2023 lalu.

Sidharta Tata berhasil menciptakan atmosfer yang menegangkan dalam debut penyutradaraannya. Momen-momen horor seperti jumpscare dan adegan berdarah selalu terasa mencekam dan berhasil membuat penonton terkejut pada saat klimaksnya. Oleh karena itu, film ini sangat cocok untuk mereka yang mencari tontonan horor. Film ini berhasil membuat penonton gelisah setiap kali adegannya berhubungan dengan azan Maghrib. Meskipun demikian, film ini juga menekankan bahwa suara azan Maghrib bukanlah sesuatu yang harus ditakuti oleh orang-orang.

Satu-satunya kekurangan terletak pada penggunaan beberapa elemen horor yang berulang kali. Hal ini bisa membuat penonton merasa sedikit jenuh dan tidak terlalu terkejut lagi dengan

---

<sup>1</sup><https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/94014-film-waktu-maghrib-ulik-kisah-mistis-saat-menjelang-maghrib?page=all> diakses pada 26 Mei 2023, pukul 11.16 Wib

elemen horor yang selalu muncul berulang kali. Meskipun Waktu Maghrib adalah film horor untuk penonton berusia 17 tahun ke atas, namun para pemainnya justru didominasi oleh anak-anak. Ali Fikry sebagai Adi, Nafiza Fatia Rani sebagai Rani, dan Bima Sena sebagai Saman. Performa mereka sangat memuaskan dan berhasil mencuri perhatian penonton sepanjang film. Film ini juga melibatkan Aulia Sarah dan Taskya Namya, yang merupakan aktor yang sudah berpengalaman dalam genre horor. Penampilan mereka juga sangat mengesankan dalam film ini. Terlepas dari beberapa kekurangan, Waktu Maghrib tetap merupakan film horor yang menegangkan dan sukses membuat penonton menahan napas.



Sumber : <https://kincir.com/movie/cinema/review-film-horor-waktu-maghrib-2023-CcaqAnKwVicj6>  
Gambar 2. Adi sedang melaksanakan shalat Maghrib di dalam kelas

Adean yang memukau terjadi ketika Adi sedang melaksanakan shalat Maghrib yang kemudian terdengar suara menyeramkan untuk mengganggu shalatnya. Diawal kisah, seorang anak perempuan dengan penuh kekhawatiran mengajak dua anak laki-laki yang tengah bermain agar mereka segera pulang karena waktu maghrib telah tiba. Dalam ketakutan, anak perempuan itu memperingatkan mereka tentang bahaya diculik oleh hantu jika mereka tak segera berlindung di rumah. Seperti efek domino, warga di sekitar anak-anak itu dengan cepat menghentikan segala aktivitas luar dan berlarian menuju ke dalam rumah masing-masing saat maghrib menjelang. Film Waktu Maghrib terus berlanjut dengan penuh ketegangan, mengungkap teror yang tak henti-hentinya menghantui warga desa tersebut. Keadaan semakin mencekam ketika Adi (Ali Fikry), Saman (Bima Sena), dan Ayu (Nafiza) menjadi korban serangan fisik dan rohani yang mengerikan. Film Waktu Maghrib menggambarkan momen terakhir dengan Adi keluar dari liang lahatnya, sedangkan Saman merasakan ketidaknyamanan yang luar biasa saat pintu tiba-tiba tertutup, dan sesuatu yang tidak diketahui ada di baliknya.

Representasi mitos dalam film horor Waktu Maghrib menunjukkan adanya analisis naratif dan visual yang menarik. Film ini mengangkat mitologi yang berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya pada masa sebelum era gadget. Mitos tentang bahaya yang terkait dengan waktu Maghrib, seperti ancaman hantu dan penculikan anak, dipresentasikan dengan intensitas yang tinggi dalam cerita.

Analisis naratif film ini menunjukkan bahwa mitos-mitos tersebut menjadi pendorong utama konflik dalam cerita. Keputusan Adi dan Saman untuk mengutuk gurunya mengilhami munculnya

teror yang melanda mereka dan seluruh desa. Keadaan semakin kacau ketika Ayu mengalami pertemuan yang menyeramkan dengan makhluk halus yang ingin mengganggu mereka. Konflik ini menghasilkan ketegangan yang meningkat seiring berjalannya film. Selain analisis naratif, aspek visual dalam Waktu Maghrib juga penting dalam merepresentasikan mitos. Pembangunan atmosfer yang mencekam oleh Sidharta Tata berhasil menyoroti ketakutan dan ancaman yang terkait dengan waktu Maghrib. Penggunaan jumpscare, visual efek, dan adegan berdarah memberikan kejutan dan kecemasan kepada penonton, menciptakan ketegangan yang kuat.

## PENUTUP

Penelitian ini telah mengungkapkan bagaimana mitos direpresentasikan dalam film horor pada waktu Maghrib melalui analisis naratif dan visual. Penggunaan simbol, pengaturan waktu, pencahayaan, dan musik yang mencerminkan mitos waktu Maghrib dapat menciptakan atmosfer yang menakutkan dan membangkitkan rasa takut pada penonton. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mitos dan budaya terkait waktu Maghrib dimanfaatkan dalam film horor. Temuan ini dapat berguna bagi pembuat film dalam menciptakan efek yang efektif dalam menghadirkan ketakutan kepada penonton dalam konteks waktu Maghrib.

Namun, meskipun representasi mitos dalam film ini berhasil menciptakan keterlibatan emosional dan ketegangan, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Pada akhir film, pengakhiran konflik terasa kurang memuaskan dan ada beberapa celah dalam alur cerita yang tidak terpecahkan. Elemen horor yang berulang kali hadir juga dapat membuat penonton merasa jenuh. Secara keseluruhan, "Waktu Maghrib" memberikan representasi yang kuat terhadap mitos yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Analisis naratif dan visual dalam film ini berhasil menyoroti bahaya dan ketegangan yang terkait dengan waktu Maghrib. Meskipun terdapat kekurangan, film ini tetap berhasil menyajikan pengalaman horor yang menarik bagi penonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. L. (2016). *Mitos dan Sensualitas Dalam Perkembangan Film Horor Indonesia*. Patrawidya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya, 17, 193-208.
- Dwiastuty, R. (2022). Analisis Genre Horror pada Film *Hereditary* (2018) dan *Midsommar* (2019).
- Fatha, B. M., & Mansoor, A. Z. (2020). Analisis Identitas Komik Horor Indonesia pada Platform Webtoon Periode 2016–2020. *DESKOMVIS: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa dan Media*, 1(3), 184-200.
- Fitriana, M. N. (2014). Analisis Narasi Film "My Name is Khan" dalam Perspektif Komunikasi Antaragama dan Budaya.
- Harmoko, R., Junaedi, F., Sos, S., Kusuma, R., & Kom, M. I. (2013). *Karakter Artis Porno Luar Negeri Dalam Film Horor Di Indonesia Analisis Naratif Karakter Artis Porno Asia, Eropa, dan Amerika dalam Film Horor Suster Keramas 2, Pacar Hantu Perawan dan Pocong Mandi Goyang Pinggul* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Karnanta, K. Y. (2015). Perempuan yang mengundang maut: Analisa struktur naratif AJ Greimas pada film *Air Terjun Pengantin*. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 15(01).
- Kusnita, A. F. (2010). Eksploitasi perempuan dalam film horor (Analisis wacana eksploitasi perempuan dalam film horor Indonesia era 80 an, 90 an, dan 2000 an).
- Meraviglia, V., & Nurhayati, I. K. (2020). Paradoks American Dream Dalam Film Horor Us: Analisis Naratif Tzvetan Todorov. *eProceedings of Management*, 7(3).
- Misky, F. (2019). Penggunaan Mitos Minyak Kuyang pada Ritual Pesugihan dalam Game Horor "Pulang: Insanity". *Urban: Jurnal Seni Urban dan Industri Budaya*, 3(2), 141-154.
- Nur, A. (2016). Perayaan Mitos Dalam Film Horor Indonesia Analisa Struktural dan Implikasi Sosial



Keagamaan. Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, 7(1), 1-29.

PERMANA, K. S. A. (2014). ANALISIS GENRE FILM HOROR: ANALISIS GENRE FILM HOROR INDONESIA DALAM FILM JELANGKUNG (2001) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Rifwan, A. I., Purnama, H., & Si, M. (2015). Analisis Naratif Film Captain America: The First Avenger (Analisis Naratif Dengan Teori Vladimir Propp). Program Studi Ilmu Komunikasi, Telkom University.

Wulandari, P. (2016). Analisis naratif film "Nightcrawler" mengenai ideologi kejournalistikan (metode penelitian kualitatif dengan analisis naratif menggunakan teori Seymour Chatman).

Yohandi, Y. (2018). Analisis Narasi Toleransi Beragama dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa. LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 12(2), 307-328.

---